

Sosialisasi Pentingnya Literasi Media Digital Guna Pencegahan Sextortion Di Kelurahan Pakulonan Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan

¹⁾Indriyani Idris, ²⁾Inne Pujianti, ³⁾Galuh Aulia Ramadhanti
^{1,2,3}Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang
dosen02962@unpam.ac.id, dosen02961@unpam.ac.id, dosen02949@unpam.ac.id

Abstrak

Media sosial menawarkan banyak kelebihan, namun juga membawa potensi kejahatan yang merugikan dan mengancam pengguna, seperti sextortion. Sextortion adalah ancaman kekerasan seksual di dunia maya yang melibatkan tekanan atau ancaman untuk memaksa seseorang melakukan tindakan seksual atau mengirimkan materi seksual secara daring, yang kemudian digunakan untuk memeras korban. Kasus sextortion sering kali memanfaatkan teknologi komunikasi seperti media sosial, email, atau pesan teks untuk menargetkan korban. Atas dasar ini, sangat penting untuk melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat di Kelurahan Pakulonan, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, yang masih kurang memahami pentingnya literasi media digital dalam mencegah sextortion. Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka mengenai bahaya sextortion serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Edukasi literasi media digital merupakan langkah krusial untuk melindungi diri dan keluarga dari ancaman kejahatan siber yang semakin kompleks di era digital ini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sosialisasi tim pengabdian dalam memberikan edukasi literasi media digital, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama sosialisasi, dan mengetahui upaya yang dilakukan tim pengabdian dalam memberikan edukasi tersebut di Kelurahan Pakulonan. Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Pakulonan, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa selama tiga hari dengan menggunakan metode penyuluhan yang interaktif dan edukatif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi media digital dalam mencegah sextortion. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan keinginan kuat untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta bahkan berkomitmen untuk menyebarkan informasi ini lebih lanjut di lingkungan mereka, menunjukkan dampak positif serta berkelanjutan dari kegiatan sosialisasi ini. Literasi media digital sangat penting bagi warga Kelurahan Pakulonan untuk melindungi diri dari ancaman siber, termasuk sextortion. Kasus sextortion yang sering melibatkan remaja menunjukkan bahwa mereka rentan terhadap kejahatan siber. Sosialisasi efektif yang melibatkan berbagai pihak seperti orang tua, guru, dan komunitas diperlukan untuk menciptakan lingkungan digital yang aman. Penggunaan media edukasi yang beragam, seperti video dan studi kasus, membantu masyarakat memahami pentingnya literasi media digital dan cara melindungi diri dari sextortion.

Kata Kunci: Literasi Media Digital, Sextortion, Media Sosial, Edukasi, Pencegahan.

Abstract

Social media offers many advantages but also carries the potential for harmful and threatening crimes against users, such as sextortion. Sextortion is a form of online sexual violence involving the use of pressure or threats to coerce someone into performing sexual acts or sending sexual material online, which is then used to blackmail the victim. Sextortion cases often utilize communication technologies like social media, email, or text messages to target victims. Hence, it is crucial to conduct outreach to the community in Kelurahan Pakulonon, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, who may not yet fully understand the importance of digital media literacy in preventing sextortion.

Through this outreach activity, it is expected that the community can enhance their knowledge and awareness about the dangers of sextortion and the preventive measures that can be taken. Digital media literacy education is a crucial step to protect oneself and family from the increasingly complex cyber threats in this digital era. This activity aims to assess the effectiveness of the outreach team in providing digital media literacy education, identify the obstacles encountered during the outreach, and understand the efforts made by the team in delivering this education in Kelurahan Pakulonon.

The community service in Kelurahan Pakulonon, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, was carried out by a team of lecturers and students over three days using interactive and educational outreach methods. This activity successfully increased the awareness and understanding of the community about the importance of digital media literacy in preventing sextortion. Participants showed high enthusiasm and a strong desire to apply the knowledge they gained in their daily lives. Some participants even committed to further disseminating this information within their environment, indicating the positive and sustainable impact of this outreach activity.

Digital media literacy is essential for the residents of Kelurahan Pakulonon to protect themselves from cyber threats, including sextortion. The frequent involvement of teenagers in sextortion cases indicates that they are vulnerable to cybercrimes. Effective outreach involving various parties such as parents, teachers, and the community is necessary to create a safe digital environment. The use of diverse educational media, such as videos and case studies, helps the community understand the importance of digital media literacy and how to protect themselves from sextortion.

Keywords: *Digital Media Literacy, Sextortion, Social Media, Education, Prevention.*

PENDAHULUAN

Tahun 2024 Perkembangan media sosial berpengaruh besar terhadap perubahan gaya hidup di masyarakat, hal demikian terjadi karena adanya perkembangan media atau alat yang digunakan untuk mengakses segala informasi melalui media sosial, kini segala bentuk gaya hidup dapat kita temukan melalui konten-konten di media sosial, hal demikian menandakan bahwa setiap orang menggunakan media sosial sebagai bagian dari kehidupan. Hasil survei dari (APJII, 2024) Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia mengumumkan jumlah pengguna internet tahun 2024 mencapai 221.563.479 Jiwa, survei ini menandakan bahwa penetrasi penggunaan internet dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan.

Banyaknya jumlah pengguna platform digital melonjak pascapandemi Covid19, terutama digunakan oleh pelajar. Hal ini mempermudah kegiatan dan aktivitas komunikasi. Namun disamping itu, keberadaan platform digital tidak sepenuhnya memiliki dampak positif. Dampak negatif dari kemajuan teknologi ini salah satunya adalah sextortion yang merupakan bentuk dari kekerasan berbasis gender online (KBGO) (Elly et al., 2024).

Media sosial memang banyak menunjukkan kelebihan namun perlu di perhatikan kejahatan melalui media sosial pun dapat merugikan bahkan mengancam penggunaannya, salah satunya ialah sextortion yang terjadi di media sosial, sextortion merupakan bentuk ancaman kekerasan seksual yang terjadi di dunia maya, melibatkan penggunaan tekanan atau ancaman untuk memaksa seseorang melakukan tindakan seksual atau mengirimkan materi seksual secara daring, yang kemudian dapat digunakan untuk memeras korban (O'Malley & Holt, 2022).

Akhir-akhir ini marak terjadi kasus kekerasan seksual yang dialami oleh remaja diawali dengan berkenalan melalui media sosial, salah satunya pemberitaan tentang remaja di lampung dan di Banjarmasin yang dirudapaksa sampai mendapat ancaman akan disebarluaskan video asusila milik pribadinya ke media sosial. Pelaku melakukan sextortion dengan melakukan manipulasi korban. Visual foto dan video eksplisit yang dikirimkan oleh korban digunakan untuk mengendalikan korban.

Mengutip data dari komnas perempuan, pada tahun 2023 kekerasan berbasis gender online terdapat 1.272 kasus. Lanjut, menurut data dari komnas perempuan, pelaku dari sextortion merupakan didominasi oleh mantan pacar, pacar, dan teman dekat (Komnas Perempuan, 2024).

Dari beberapa kasus kekerasan seksual yang marak terjadi di masyarakat memberi gambaran jika remaja rentan menjadi korban love scam melalui media sosial diperkuat dengan

hasil penelitian (Fajriani et al., 2021) yang menjelaskan bahwa para remaja lebih berani mencoba hal baru dengan teman online mereka diperkuat pula dalam buku Riset-Riset Cyberpsychology (Priwati et al., 2020) semakin lama durasi obrolan melalui media sosial maka semakin erat kuat pertemanan, secara psikologi, remaja sangat rentan terjerumus dalam modus love scam hal demikian mendasari terjadinya sextortion di kalangan remaja, perilaku love scam secara sadar dilakukan para remaja seperti berbagi foto pribadi maupun video pribadi bermuatan seks yang mana suatu saat foto maupun video berpotensi menjadi alat pemerasan yang dapat dilakukan oleh pasangan yang mereka kenal melalui media sosial.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kelurahan Pakulonan Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan.

Tempat Kegiatan : Kelurahan Pakulonan Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan. Kilometer 08 No.34 15325, Jl. Raya swadaya kp.baru utara, RT.004/RW.01, Pakulonan, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15325.

Waktu Pelaksanaan : Tanggal 10, 11, dan 12 Juni 2024

Pukul : 09.30 WIB s.d. Selesai

Dalam implementasi kegiatan ini, fokus utama adalah memberikan edukasi yang menyeluruh dan terstruktur kepada masyarakat Kelurahan Pakulonan, Kecamatan Serpong Utara, mengenai Pentingnya Literasi Media Digital Guna Pencegahan Sextortion. Pendekatan yang digunakan meliputi metode penyuluhan, simulasi, dan sesi Tanya Jawab, yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman mendalam terkait isu tersebut.

Pertama-tama, kegiatan dimulai dengan sesi penyuluhan yang mencakup pemahaman mendalam tentang konsep sextortion, yang merupakan ancaman kekerasan seksual di dunia maya. Definisi dan contoh kasus dari kejahatan ini dijelaskan secara terperinci untuk memberikan gambaran yang jelas kepada peserta. Selain itu, tujuan dan urgensi literasi media digital dalam menghadapi fenomena sextortion juga disampaikan dengan jelas.

Selanjutnya, metode simulasi digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai skenario yang mungkin terjadi dalam situasi nyata terkait sextortion. Simulasi ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman praktis dan responsif peserta terhadap berbagai situasi yang mungkin mereka hadapi di dunia digital.

Sesi Tanya Jawab diintegrasikan dalam setiap tahap presentasi dan simulasi sebagai wadah bagi peserta untuk mengungkapkan pertanyaan, kekhawatiran, atau pengalaman pribadi

terkait topik yang dibahas. Hal ini memungkinkan para peserta untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sambil memungkinkan tim pengabdian untuk memberikan penjelasan tambahan dan klarifikasi yang diperlukan.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang literasi media digital dan pencegahan sextortion, tetapi juga untuk mendorong penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode penyuluhan, simulasi, dan sesi Tanya Jawab menjadi landasan yang efektif dalam mencapai tujuan penyuluhan ini dengan maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Pakulonan, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi media digital guna mencegah terjadinya sextortion. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat mengenai bahaya sextortion dan pentingnya literasi media digital dalam melindungi diri dari ancaman tersebut. Melalui berbagai metode yang interaktif dan edukatif, tim dosen dan mahasiswa berusaha untuk menyampaikan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa selama tiga hari, di mana setiap sesi penyuluhan dirancang untuk mengedukasi peserta secara mendalam. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan sextortion, cara mencegahnya, serta pentingnya menjaga privasi dan keamanan informasi pribadi di dunia digital. Penyuluhan dilakukan dengan metode yang interaktif, termasuk diskusi, tanya jawab, dan simulasi kasus, sehingga peserta dapat lebih memahami dan terlibat aktif dalam setiap sesi.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program penyuluhan berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Kelurahan Pakulonan tentang pentingnya literasi media digital dalam mencegah sextortion. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi penyuluhan dan aktif berpartisipasi dalam diskusi. Mereka tidak hanya memahami

materi yang disampaikan, tetapi juga menunjukkan keinginan yang kuat untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.



(Gambar 1. Foto Pelaksanaan PKM)



(Gambar 2. Foto Pelaksanaan PKM)

Selain itu, beberapa peserta bahkan berkomitmen untuk menyebarkan informasi ini lebih lanjut di lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan dampak positif serta berkelanjutan dari kegiatan sosialisasi ini, karena pengetahuan yang diberikan tidak hanya berhenti pada peserta, tetapi juga akan terus menyebar dan memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat. Dukungan dari para peserta ini menjadi indikasi bahwa program penyuluhan telah berhasil mencapai tujuannya dan memberikan pengaruh positif yang signifikan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Pakulonan ini menunjukkan bahwa penyuluhan literasi media digital sangat penting dan efektif dalam mencegah sextortion. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi wilayah lain dalam meningkatkan literasi media digital dan mencegah kejahatan di dunia maya. Dengan terus memberikan edukasi dan sosialisasi yang tepat, masyarakat akan lebih siap dan tangguh dalam menghadapi berbagai ancaman digital.

PEMBAHASAN

Penyampaian Materi yang Komprehensif: Pengabdian ini berhasil menyampaikan materi tentang pentingnya literasi media digital dan pencegahan sextortion secara komprehensif kepada masyarakat Kelurahan Pakulonan, Kecamatan Serpong Utara. Melalui metode penyuluhan, simulasi, dan sesi Tanya Jawab, informasi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi audiens.

Partisipasi Aktif Peserta: Adanya sesi Tanya Jawab memungkinkan partisipasi aktif dari peserta, yang dapat memperdalam pemahaman mereka dan memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pertanyaan serta pengalaman pribadi terkait sextortion. Hal ini meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta dalam kegiatan.

Penerapan Praktis dalam Kehidupan Sehari-hari: Dengan antusiasme tinggi dari peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh, pengabdian ini mendorong adopsi praktik literasi media digital yang aman dan pencegahan sextortion di lingkungan sehari-hari. Komitmen beberapa peserta untuk menyebarkan informasi lebih lanjut juga menunjukkan dampak positif jangka panjang dari kegiatan ini.

Dukungan dari Komunitas: Dukungan dari tim dosen, mahasiswa, dan masyarakat Kelurahan Pakulonan sendiri dalam menyelenggarakan kegiatan ini menjadi modal penting dalam keberhasilan penyuluhan. Kerjasama yang baik antarpihak mendukung efektivitas penyampaian pesan dan implementasi strategi pencegahan.

Keterbatasan Pengabdian:

Keterbatasan Waktu: Meskipun kegiatan dilaksanakan selama tiga hari, waktu yang terbatas mungkin menjadi kendala untuk menyampaikan informasi secara lebih mendalam atau untuk melibatkan lebih banyak sesi interaktif.

Tingkat Penerimaan dan Partisipasi: Meskipun banyak peserta menunjukkan antusiasme tinggi, ada kemungkinan bahwa sebagian kecil dari masyarakat tidak sepenuhnya terlibat dalam kegiatan atau tidak merespons dengan aktif. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat efektivitas keseluruhan penyuluhan.

Keterbatasan Sumberdaya: Adanya keterbatasan sumberdaya, baik itu finansial, tenaga, maupun infrastruktur, dapat membatasi skala dan cakupan kegiatan penyuluhan di masa depan. Perlu strategi untuk mengatasi kendala ini agar pengabdian dapat berlanjut dan berkembang.

Evaluasi Dampak Jangka Panjang: Meskipun ada komitmen awal untuk menerapkan pengetahuan, penting untuk melakukan evaluasi jangka panjang terhadap efektivitas dan keberlanjutan upaya pencegahan sextortion di Kelurahan Pakulonan. Ini akan membantu memastikan bahwa hasil yang dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN**KESIMPULAN**

Pentingnya Literasi Media Digital di Kelurahan Pakulonan: Literasi media digital sangat penting bagi warga Kelurahan Pakulonan, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan. Dengan literasi yang baik, masyarakat dapat melindungi diri dari berbagai ancaman siber, termasuk sextortion.

Tingginya Risiko Sextortion di Kalangan Remaja: Kasus sextortion yang sering melibatkan remaja di daerah ini menunjukkan bahwa remaja rentan terhadap kejahatan siber. Keberanian mereka dalam mencoba hal baru dengan teman online meningkatkan risiko mereka terjerumus dalam love scam dan sextortion.

Peran Edukasi dan Sosialisasi yang Efektif: Sosialisasi tentang pentingnya literasi media digital membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang cara melindungi diri dari sextortion. Penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian sangat diperlukan untuk memberikan informasi dan strategi pencegahan yang efektif.

Keterlibatan Komunitas dan Individu: Edukasi tentang bahaya sextortion dan pentingnya literasi media digital membutuhkan dukungan dari semua pihak, termasuk orang tua, guru, dan komunitas. Kerjasama ini penting untuk menciptakan lingkungan digital yang aman bagi semua anggota masyarakat, terutama remaja.

Penggunaan Media Edukasi yang Beragam: Penggunaan video-video edukatif dan studi kasus dalam sosialisasi membantu masyarakat memahami dampak negatif dari sextortion dan pentingnya literasi media digital. Media ini membuat informasi lebih mudah diingat dan dipahami.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian di atas, tim memberikan saran-saran sebagai berikut:

Program Edukasi Berkelanjutan di Kelurahan Pakulonan: Perlu diadakan program edukasi berkelanjutan yang fokus pada literasi media digital dan pencegahan sextortion. Program ini harus mencakup berbagai bentuk kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan kampanye di media sosial yang dirancang untuk berbagai kelompok usia.

Pelibatan Orang Tua dan Guru: Orang tua dan guru di Kelurahan Pakulonan harus diberi pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk mendidik anak-anak dan remaja tentang penggunaan media digital yang aman. Mereka perlu diajarkan cara mengenali tanda-tanda sextortion dan tindakan yang harus diambil jika anak-anak mereka menjadi korban.

Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Bekerjasama dengan lembaga penegak hukum, organisasi non-pemerintah, dan platform media sosial untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih aman. Ini termasuk memperketat kebijakan terhadap kejahatan siber dan memberikan dukungan kepada korban sextortion.

Pengembangan Materi Edukasi yang Interaktif: Gunakan materi edukasi yang menarik dan interaktif seperti video, infografis, dan simulasi kasus untuk menyampaikan pesan dengan lebih efektif. Materi ini dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam program literasi media digital.

Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan: Lakukan pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus terhadap efektivitas program sosialisasi dan edukasi. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi baru dalam mencegah sextortion dan meningkatkan literasi media digital di masyarakat.

REFERENSI

- Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. Ke-, Jilid Ke-1
- Abbas, S., & Singh, A. K. (2014). Media Industry Trends and Dynamics: The Social Media Boom. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 155, 147– 152. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.271>.
- Ainiyah, Nur. (2018). “Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial.” *JPII Volume 2, Nomor 2, April 2018*.
- Amedie, J. (2015). The impact of social media on society. *Advanced Writing: Pop Culture Intersections*, 2.
- APJII. (2024). *Survei Pengguna Internet Tahun 2024*.
- Bencsik, A., and Machova, R. (2016). Knowledge Sharing Problem From The Viewpoint of Intergeneration Management. In *Proceeding of 4th International Conference on Management, Leadership, and Governance: ICMLG (2016)*, pp. 42
- Cahyani, Aril Dwi, Siska Yuningsih. (2021). “Sosialisasi Program Gerakan #Pedulisalingsingatkan Hadapi Covid -19 Dalam Upaya Membantu Pemerintah Diskominfo diwilayah Kelurahan Pondok Kacang Timur.” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, E-ISSN: 2714-6286*.
- Elly, R., Wiasti, N. M., & Pujaastawa, I. B. G. (2024). Kekerasan Berbasis Gender Online Melalui Whatsapp Group di Kalangan Generasi Z Kota Denpasar: Perspektif Antropologi Virtual. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(6), 1–13.
- Fajriani, S. W., Sekarningrum, B., Sulaeman, M., Padjadjaran, U., Raya, J., Sumedang - Jawa, S.-K., & Barat, I. (2021). Cyberspace: Dampak Penyimpangan Perilaku Komunikasi Remaja Cyberspace: The Impact of Adolescent Communication Behavior Deviation. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 23(1), 63–78.
- Hanurawan, F. (2015). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Herdiana, Dian. (2018). “Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar.” *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik, Volume I, Nomor 3; November 2018*
- Hu, Y., Manikonda, L., & Kambhampati, S. (2014). What We Instagram: A First Analysis of Instagram Photo Content and User Type. *8th International Conference on Weblogs and Social Media*, 34, pp. 21-24.
- Komnas Perempuan. (2024). *Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023*. 1–6
- Lawang, Robert M.Z. (2013). *Kapital Sosial, dalam Perspektif Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: FISIP UI Press.

- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial; Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Priwati, A. R., Barus, D. K., Sharfina Kumala Dewi Yusuf, Raditya, D. G. N., Mahambara, R., Shidiq, F. H., Avezahra, M. H., Sutijjana, P., Puteri, N. A., Arifin, A. A., Bramanwidyantari, M., Andriyani, S. N., Azzahra, A., Sonia, G., Indah, A., Miftakhuljanah, Islamy, A., W., A. A., Intan, P. R., ... Grahita, Y. (2020). Riset-Riset CYBERPSYCHOLOGY. In A. F. Helmi, C. L. Rembulan, & A. R. Priwati (Eds.), *Riset-Riset Cyberpsychology*. ZAHIR PUBLISHING.
- Putra, Y. S. (2016). Teori Perbedaan Generasi. *Among Makarti*, 9(1952), 123– 134. <http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/142/133>
- Sudiyatmoko, Ani. (2014). *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kemendag RI.
- Sudiyatmoko, R. (2015). *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kemendag RI.
- Suryadi, Bambang. (2015). “Generasi Y: Karakteristik, Masalah, dan Peran Konselor”. Makalah disajikan dalam acara Seminar dan Workshop Internasional
- Sutaryo. (2004). *Dengue*. Yogyakarta: MEDIKA Fakultas Kedokteran UGM.
- Obar, J. A., & Wildman, S. (2015). *Social Media Definition and the Governance Challenge: An Introduction to the Special Issue*. Research Gate, 1-17.
- O’Malley, R. L., & Holt, K. M. (2022). Cyber Sextortion: An Exploratory Analysis of Different Perpetrators Engaging in a Similar Crime. *Journal of Interpersonal Violence*, 37(1–2), 258–283. <https://doi.org/10.1177/0886260520909186>
- Wiridjati, Wikan, Renny Risqiani Roesman. (2018). “Fenomena Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Pada Generasi Milenial Terhadap Keputusan Pembelian”. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, ISSN : 2442 - 9732 (Online), ISSN : 0216 - 3780 (Print), Doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jmpj.v11i2.2950>, Vol. 11 No. 2 September 2018 : 275-290